

Perilaku Khalayak Menonton Program Komedi Yuk *Keep Smile* Di TRANSTV (Studi Deskriptif di Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda)

Dewi Anjarwati¹

Abstrak

Artikel ini menggunakan teori Uses and Gratifications. Inti dari teori ini adalah bahwa khalayak dianggap aktif dalam menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya, yang artinya dimana khalayak memiliki kebutuhan atau dorongan tertentu dalam penggunaan media dengan mengharapkan untuk mendapatkan kepuasan dari media tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa khalayak memiliki kebutuhan-kebutuhan akan hiburan yang dapat dipenuhi dengan menonton program komedi YKS sehingga menimbulkan kepuasan dalam diri khalayak. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah perilaku menonton yaitu frekuensi menonton, durasi menonton dan motivasi menonton serta faktor-faktor pembentuk perilaku menonton yaitu faktor personal dan faktor situasional. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian Purposive Sampling yaitu bertanya kepada informan yang dianggap paling tahu. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan Library Research yaitu data yang dikumpulkan dengan penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan (Field Work Research) melalui wawancara dengan informan, observasi langsung dilapangan serta dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku khalayak menonton program komedi YKS, tidak terpengaruh oleh pro-kontra di masyarakat yang menyebutkan bahwa tayangan YKS tidak mendidik. Sebaliknya khalayak tertarik menonton program komedi tersebut karena sajian acaranya yang unik dan menghibur. Sehingga menjadikan khalayak tetap setia menonton program komedi YKS meskipun banyaknya program-program acara komedi yang sama di stasiun televisi lainnya.

Kata kunci : *Perilaku Menonton, Khalayak, Program Komedi YKS.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pesatnya teknologi komunikasi, membawa pengaruh yang cukup besar terhadap setiap aspek kehidupan manusia. Kecanggihan teknologi komunikasi tersebut menyebabkan berbagai informasi dapat disampaikan dengan mudah, kepada ribuan bahkan jutaan manusia dalam waktu yang bersamaan. Hal ini

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: dewianjar_w@yahoo.com

terwujud salah satunya melalui media massa elektronik yang bernama televisi. Siaran televisi di Indonesia dimulai tahun 1962, pada saat itu dilakukan peresmian penyiaran televisi oleh Presiden Soekarno. Sejak peresmian tersebut, jumlah pesawat penerima televisi, khususnya di Jakarta semakin meningkat. Lebih lanjut, televisi swasta juga berkembang dengan pesat sejak tahun 1987, sehingga memberikan pilihan bagi pemirsanya. Dengan demikian, globalisasi komunikasi dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat Indonesia (Baksin, 2006:16). Munculnya stasiun-stasiun televisi swasta ini mengangkat kondisi pertelevisian Indonesia tumbuh dengan luar biasa baik kualitas maupun kuantitas siaran televisi. Kualitas siaran diantaranya, siaran pendidikan dan agama, berita dan informasi serta hiburan, dikemas sedemikian rupa sehingga lebih menarik dan berbobot misalnya dalam bentuk siaran langsung yang melalui telepon, tanya jawab dengan pemirsa dan sejenisnya. Kuantitas hiburan menunjukkan adanya penambahan jam tayang, dimana sebelumnya televisi hanya dapat dinikmati pada malam hari, sekarang televisi dapat dinikmati siang dan malam hari (Baksin, 2006).

Program tayangan televisi yang sedang populer adalah tayangan program komedi hal ini disebabkan oleh budaya Indonesia yang juga menggemari humor, sebut saja seperti kesenian ludruk, MOP Papua, dan sebagainya (Sinaga, 2013). Tayangan program komedi yang makin menjamur beberapa tahun belakangan ini di hampir semua stasiun televisi swasta, misalnya seperti Srimulat yang dahulu populer di TVRI dan kini Opera Van Java yang ditayangkan di stasiun televisi Trans 7, Pesbukers dan Campur-Campur yang tayang di ANTV dan Yuk Keep Smile lanjutan dari program komedi Yuk Kita Sahur yang populer dengan goyang Ceisar adalah beberapa contoh nama yang melekat dalam pikiran penonton ketika menyebut program komedi. Salah satu stasiun televisi swasta yang kerap menayangkan program-program komedi adalah Trans TV, adapun jenis acaranya seperti Sketsa, Korslet, Yuk Keep Smile dan Slide Show merupakan acara unggulan dari Trans TV. Dari banyaknya acara komedi yang ditayangkan oleh TransTV peneliti lebih tertarik untuk meneliti program komedi Yuk Keep Smile, karena dari observasi yang peneliti lakukan pada warga jalan Geriliya Kel Sungai Pinang Dalam Kec Samarinda Utara hampir setiap rumah menonton program komedi dan sebagian besar lebih memilih program komedi *Yuk Keep Smile*. Yang membedakannya program komedi YKS dengan program komedi yang lainnya adalah komunikasi yang bersifat dua arah yaitu antara pelaku komedian dengan penonton sehingga menimbulkan komunikasi interaktif, program Yuk Keep Smile tidak hanya melibatkan si aktor atau pelaku komedian saja tetapi juga melibatkan penonton yang ada di sekitarnya.

Namun meski demikian, program komedi ini sendiri tidak luput dari evaluasi masyarakat, sebut saja Opera Van Java yang mendapat pengaduan ke

Komisi Penyiaran Indonesia (KPI, 2013) atau program komedi Pesbukers yang mendapatkan sanksi pemberhentian tayang dari KPI (KPI, 2012) serta program komedi Yuk Keep Smile yang mendapatkan teguran dari Komisi Penyiaran Indonesia (KPI, 2013). Berdasarkan laporan refleksi akhir tahun Komisi Penyiaran Indonesia program komedi sendiri berada di nomor urut lima sebagai jenis acara yang paling banyak diadakan oleh publik (KPI, 2012) (<http://www.kpi.go.id>).

Keberadaan program komedi Yuk Keep Smile (YKS) cukup banyak digemari oleh masyarakat Indonesia terbukti YKS merajai program saat Ramadhan dengan mendapat rating tertinggi dengan share melampaui 40 persen pemirsa Indonesia yang menonton program YKS (WowKeren.com). Tetapi tidak dapat dipungkiri keberadaannya memunculkan pro dan kontra di masyarakat. Adapun pendapat yang pro mengenai tayangan YKS menyatakan bahwa tayangan tersebut mempunyai nilai kedermawanan, karena program ini sering membagi-bagikan hadiah kepada para penonton yang hadir ke studio Trans TV tempat acara berlangsung, yang hadiahnya berasal dari Trans TV, sponsor serta dari pelaku komedian itu sendiri (<http://alwaysskantry009.com>). Sementara pendapat yang kontra menyatakan bahwa program Yuk Keep Smile (YKS) yang ditayangkan stasiun televisi Trans TV dinilai meresahkan dunia anak-anak dan remaja. Pasalnya, program tayangan yang mengudara pada pukul 19.30 WIB itu, menampilkan goyangan-goyangan yang erotis dan memamerkan bagian tubuh dengan dandanan yang seksi. Acara yang dipandu Soimah ini melibatkan beberapa SPG cantik berbusana minim sambil bergoyang oplosan. Joget yang terkesan sensual dan tayang pada jam belajar anak-anak, dianggap meresahkan. Terlebih tak sedikit anak-anak kecil yang mulai meniru dari goyangan tersebut. Dan dari sisi lawakan tersebut memiliki nilai kekerasan, karena lawakan yang awalnya hanya sekedar untuk membuat lucu, ternyata memiliki nilai kekerasan contohnya dengan kata-kata yang dilontarkan oleh para pelaku komedian mengandung unsur melecehkan orang atau masyarakat dengan kondisi fisik tertentu, pekerjaan tertentu, identitas gender tertentu, serta pelanggaran terhadap norma kesopanan. Adanya adegan lelaki yang memakai baju perempuan dengan gaya dandanan layaknya seorang wanita dan goyangan-goyangan dianggap vulgar (<http://www.kpi.go.id>).

Berdasarkan pro dan kontra terhadap program komedi tersebut maka program komedi YKS telah berupaya melakukan perbaikan-perbaikan baik dengan mengganti hukuman melempar terigu ke wajah menjadi menjepit bagian telinga maupun hidung para pemain, dengan menggunakan jepitan jemuran serta gerakan di Goyang Oplosan pun diganti dengan gerakan yang tidak vulgar. Perbaikan-perbaikan tersebut diharapkan menarik minat masyarakat untuk tetap setia menonton program komedi YKS meskipun banyaknya program-program acara komedi yang sama di stasiun televisi

lainnya. Pertanyaan tersebut hanya dapat dijawab dengan melakukan suatu studi yang dapat mengungkapkan bagaimana respon masyarakat terhadap program tersebut. Ketertarikan khalayak diungkapkan dari bagaimana perilaku khalayak menonton program komedi *Yuk Keep Smile*.

Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana perilaku khalayak menonton program komedi “*Yuk Keep Smile*” di TRANS TV pada Warga Jalan Gerilya Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda.
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku khalayak menonton program komedi “*Yuk Keep Smile*” di TRANS TV pada Warga Jalan Gerilya Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan perilaku khalayak menonton program komedi “*Yuk Keep Smile*” di TRANS TV pada Warga Jalan Gerilya Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi perilaku khalayak menonton program komedi “*Yuk Keep Smile*” di TRANS TV pada Warga Jalan Gerilya Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda.

KERANGKA DASAR TEORI

Perilaku

Perilaku dalam kamus bahasa indonesia adalah tingkah laku atau perbuatan individu atau tanggapan individu yang terwujud dalam gerakan atau sikap (Walgito, 2003). Setiap manusia pastilah memiliki perilaku berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari stimulus yang diterima oleh organisme yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun stimulus internal. Namun demikian sebagian terbesar dari perilaku organisme itu sebagai respon terhadap stimulus eksternal. Bagaiman kaitan antara stimulus dan perilaku sebagai respon terdapat sudut pandang yang belum menyatu antara para ahli. Ada ahli yang memandang bahwa perilaku sebagai respon terhadap stimulus, akan sangat ditentukan oleh keadaan stimulusnya, dan individu atau organisme seakan-akan tidak mempunyai kemampuan untuk menentukan perilakunya, hubungan stimulus

dan respon seakan-akan bersifat mekanistik. Pandangan semacam ini pada umumnya merupakan pandangan yang bersifat behavioristik.

Berbeda dengan pandangan kaum behavioristik adalah pandangan dari aliran kognitif, yaitu yang memandang perilaku individu merupakan respon dari stimulus, namun dalam diri individu itu ada kemampuan untuk menentukan perilaku yang diambilnya. Ini berarti individu dalam keadaan aktif dalam menentukan perilaku yang diambilnya (Walgito, 2003: 13).

Menurut Lewin (dalam Jalaluddin Rakhmat, 2007 : 27), perilaku individu diartikan sebagai hasil interaksi antara individu dengan lingkungan. Perilaku manusia tidak dapat lepas dari keadaan individu itu sendiri dan lingkungan dimana individu berada. Perilaku manusia didorong oleh motif tertentu sehingga manusia itu berperilaku.

Menurut Skinner (dalam Walgito, 2003:17) membedakan jenis-jenis perilaku menjadi (a) perilaku yang alami (*innate behavior*), (b) perilaku operan (*operant behavior*). Perilaku alami yaitu perilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan, yaitu yang berupa refleks-refleks dan insting-insting, sedangkan perilaku operan yaitu perilaku yang dibentuk melalui proses belajar.

Proses Pembentukan Perilaku

Perilaku manusia sebagian besar ialah berupa perilaku yang dibentuk, perilaku yang dipelajari. Berkaitan dengan hal tersebut ada tiga cara yang digunakan dalam membentuk perilaku sesuai dengan yang diharapkan (Walgito, 2003: 18 – 19).

1. Cara pembentukan perilaku dengan *kondisioning* (kebiasaan).
Salah satu cara pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan kondisioning atau kebiasaan. Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, akhirnya akan terbentuklah perilaku tersebut. Cara ini didasarkan atas teori belajar *kondisioning* baik yang dikemukakan oleh Pavlov maupun oleh Thorndike dan Skinner.
2. Pembentukan perilaku dengan pengertian (*insight*).
Pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan pengertian atau *insight*. Misal datang kuliah jangan sampai terlambat, karena hal tersebut dapat mengganggu teman-teman yang lain. Bila naik motor harus pakai helm, karena helm tersebut untuk keamanan diri. Cara ini berdasarkan atas teori belajar kognitif, yaitu belajar dengan disertai adanya pengertian. Bila dalam eksperimen Thorndike dalam belajar yang dipentingkan adalah soal latihan, maka dalam eksperimen Kohler dalam belajar yang penting adalah pengertian atau *insight*.

Kohler adalah salah seorang tokoh dalam psikologi Gestalt dan termasuk dalam aliran kognitif.

3. Pembentukan perilaku dengan menggunakan model.

Di samping cara-cara pembentukan perilaku seperti tersebut di atas, pembentukan perilaku masih dapat ditempuh dengan menggunakan model atau contoh. Kalau orang bicara bahwa orang tua sebagai contoh anak-anaknya, pemimpin sebagai panutan yang dipimpinnya, hal tersebut menunjukkan pembentukan perilaku dengan menggunakan model. Pemimpin dijadikan model atau contoh oleh yang dipimpinnya. Cara ini didasarkan atas teori belajar sosial (*social learning theory*) atau *observational learning theory* yang dikemukakan oleh Bandura (1977).

Faktor yang mempengaruhi Perilaku Manusia

Perilaku manusia di pengaruhi oleh berbagai faktor. Rakhmat (2007: 32-47) menjelaskan ada dua faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang yaitu : faktor personal dan faktor situasional.

1. Faktor personal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri manusia terdiri dari :

a. Faktor Biologis terlibat dalam seluruh kegiatan manusia, bahkan berpadu dengan faktor sosiopsikologis. Bahwa warisan biologis manusia menentukan perilakunya, dapat diawali sampai struktur DNA yang menyimpan seluruh memori warisan biologis yang diterima dari kedua orangtuanya.

b. Faktor –faktor Sosiopsikologis

Manusia sebagai makhluk sosial memperoleh beberapa karakteristik yang mempengaruhi perilakunya diantaranya :

1. Motif sosiogenis disebut juga sebagai motif sekunder. Abraham Maslow mengklasifikasikan motif ini menjadi empat yaitu: *Safety needs, belongingness and love needs, esteem needs, self-actualization.*
2. Sikap adalah kecenderungan bertindak, persepsi, berpikir dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi, atau nilai.
3. Emosi menunjukkan kegoncangan organisme yang disertai gejala-gejala kesadaran, keperilakuan, dan proses fisiologis.
4. Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis dan tidak direncanakan.

2. Faktor Situasional

a. Faktor Ekologis. Kaum determinisme lingkungan sering menyatakan bahwa keadaan alam mempengaruhi gaya hidup dan perilaku

- b. Suasana Perilaku (*Behavioural setting*). Berdasarkan penelitian Roger barker menemukan bahwa perilaku seseorang disesuaikan terhadap suasana yang dialaminya.
- c. Faktor-faktor sosial terdiri dari struktur organisasi, sistem peranan, struktur kelompok dan karakteristik populasi.
- d. Lingkungan Psikososial. Persepsi seseorang tentang sejauh mana lingkungan memuaskan atau mengecewakan, akan berpengaruh pada perilaku individu dalam lingkungannya.

Perilaku Menonton Televisi

Perilaku menonton menunjukkan perilaku penggunaan media televisi. Menurut Lowery dan De Fleur (1993) dalam Nando dkk (2012) menyebutkan ada tiga hal yang dapat dijadikan sebagai alat ukur perilaku menonton yaitu total waktu menonton (durasi), seringnya menonton (frekuensi), dan pilihan program acara yang ditonton. Total waktu menonton adalah jumlah waktu yang dihabiskan seseorang untuk menonton program komedi, sedangkan frekuensi menonton adalah berapa kali seseorang menonton program komedi dalam jangka waktu tertentu. Pilihan program acara yang ditonton dapat dilihat dari pilihan nama acara program komedi yang dipilih untuk ditonton.

Keinginan khalayak untuk menonton televisi didasari oleh beberapa hal, salah satunya adalah motivasi. Motivasi merupakan usaha yang dilakukan manusia untuk menimbulkan dorongan untuk berbuat/ melakukan kegiatan. Motif merupakan suatu pengertian yang melingkupi semua penggerak, alasan-alasan atau dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan manusia berbuat sesuatu Gerungan (Ardianto, dkk 2009:93).

Khalayak

Menurut Fajar (2009:155) Khalayak dalam komunikasi massa dapat terdiri dari pembaca surat kabar, pendengar radio, penonton film dan televisi serta pendengar pidato (rhetorika). Khalayak adalah salah satu aktor dari proses komunikasi, karena itu unsur khalayak tidak boleh diabaikan, sebab berhasil tidaknya suatu proses komunikasi sangat ditentukan oleh khalayak. (Cangara, 2010:157) Khalayak dalam studi komunikasi bisa berupa individu, kelompok dan masyarakat.

Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. Rakhmat (Ardianto, dkk 2009:3) Definisi dari rakhmat diatas tentang komunikasi massa termasuk sederhana, namun dapat diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa. Jadi sekalipun komunikasi itu disampaikan kepada khalayak yang

banyak, seperti rapat akbar dilapangan luas yang dihadiri banyak orang tetapi jika tidak menggunakan media massa, itu bukan komunikasi massa. Komunikasi massa berarti suatu kegiatan menyampaikan pesan melalui media dan media yang digunakan harus dapat dijangkau khalayak yang kedudukannya tersebar luas, jumlahnya banyak atau bersifat massal, serta dalam waktu bersamaan Rakhmat (2007:189).

Menurut Gebner (Rakhmat, 2007:188) komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinyu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri. Dari definisi Gebner tergambar bahwa komunikasi massa itu menghasilkan suatu produk berupa pesan-pesan komunikasi. Produk tersebut disebarkan, didistribusikan kepada khalayak luas secara terus menerus dalam jarak waktu yang tetap, misalnya harian, mingguan, dua mingguan atau bulanan. Proses memproduksi pesan tidak dapat dilakukan oleh perorangan, melainkan harus oleh lembaga, dan membutuhkan suatu teknologi tertentu, sehingga komunikasi massa akan banyak dilakukan oleh masyarakat industri.

Teori Uses And Gratifications

Teori uses and gratification (kegunaan dan kepuasan) ini dikenalkan pada tahun 1974 dalam bukunya *the uses on massa communication. Current perspectives on gratification research*. Teori *uses and gratification* milik Blumer dan Katz ini mengatakan bahwa menggunakan media memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan media tersebut. Santoso, Edi dan Setiansah, Mike (2010:106).

Dengan kata lain, pengguna media adalah pihak yang aktif dalam proses komunikasi. Pengguna media berusaha untuk mencari sumber media yang paling baik di dalam usaha memenuhi kebutuhannya. Artinya, teori *uses and gratification* mengasumsikan bahwa pengguna mempunyai pilihan alternatif untuk memuaskan kebutuhannya. Menurut Ardianto, dkk (2009:73-74) menyatakan khalayak dianggap secara aktif menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya. Studi dalam bidang ini memusatkan perhatian pada penggunaan (*uses*) media untuk mendapatkan kepuasan (*gratifications*) atas kebutuhan seseorang. Oleh karena itu, sebagian besar perilaku khalayak akan dijelaskan melalui berbagai kebutuhan (*needs*) dan kepentingan individu.

Teori ini jelas merupakan kebalikan dari teori peluru. Dalam teori peluru media sangat aktif dan *all powerfull*, sementara *audience* berada di pihak yang pasif. Sementara itu, dalam teori *uses and gratification* ditekankan bahwa *audience* aktif untuk menentukan media mana yang harus dipilih untuk memuaskan kebutuhannya. Kalau dalam teori peluru terpaan media akan mengenai *audience* sebab ia berada di pihak yang pasif, sementara dalam teori *uses and gratification* justru sebaliknya.

Teori *uses and gratification* lebih menekankan pada pendekatan manusiawi dalam melihat media massa. Artinya manusia itu mempunyai otonomi, wewenang untuk memperlakukan media. Blumer dan Katz percaya bahwa tidak hanya ada satu jalan bagi khalayak untuk menggunakan media. Sebaliknya, mereka percaya bahwa ada banyak alasan khalayak untuk menggunakan media. Menurut pendapat teori ini, konsumen media mempunyai kebebasan untuk memutuskan bagaimana media itu akan berdampak pada dirinya. Teori ini juga menyatakan bahwa media dapat mempunyai pengaruh jahat dalam kehidupan. Penggunaan teori ini bisa dilihat dalam kasus selektivitas musik personal. Kita menyeleksi musik tidak hanya karena cocok dengan lagunya, tetapi juga untuk motif-motif yang lain, misalnya untuk gengsi diri, kepuasan batin, atau sekedar hiburan.

Televisi

Televisi adalah sebuah media telekomunikasi terkenal yang berfungsi sebagai penerima siaran gambar bergerak beserta suara, baik itu yang monokrom (hitam-putih) maupun berwarna. Menurut Onong Uchjana Effendy (2003 :174) Televisi adalah paduan radio (*broadcast*) dan film (*moving picture*). Para penonton dirumah tidak mungkin menangkap siaran televisi kalau tidak ada unsur radio. Dan tak mungkin dapat melihat gambar-gambar yang bergerak pada layar televisi, jika tidak ada unsur film.

Program Komedi

Menurut Naratama yang dikutip oleh Mabururi dalam buku Penulisan Naskah TV, variety show atau program komedi adalah format acara televisi yang mengkombinasikan berbagai format lainnya seperti talk show, kuis, game show, konser musik, dan lain sebagainya. Keberagaman format di dalam satu acara televisi membuat acara televisi menjadi tidak membosankan karena tidak selalu menayangkan satu format acara saja sehingga bisa menghibur khalayak yang menonton. (Mabururi, 2011 : 19).

Program komedi Yuk Keep Smile adalah lanjutan dari program komedi Yuk Kita Sahur dengan format acara yang tidak jauh berbeda dengan Yuk Kita Sahur yang telah ditayangkan mulai 31 Agustus 2013 Setiap Sabtu dan Minggu pkl. 20.00 WIB live dari Studio 1 Trans TV” (detik.com).

Karena tingginya antusiasme masyarakat terhadap program komedi YKS maka hadirilah program komedi Yuk Keep Smile stripping yang diselenggarakan oleh Trans TV yang tayang sejak tanggal 30/9/2013, acara ini berdurasi tiga jam setengah dengan isi acara komedi yang selalu berbeda di setiap segmennya yang bisa berupa lawakan, kuis, lomba, pencarian jodoh, tausiah, mengerjai teman termasuk kru TV itu sendiri, membagi-bagikan hadiah kepada penonton yang hadir, serta dengan tema berbeda-beda setiap

harinya, dan tidak keinggalan Goyang Caesar yang menjadi icon dari program komedi *Yuk Keep Smile* (detik.com). Yang membedakannya program komedi YKS dengan program komedi yang lainnya adalah komunikasi yang bersifat dua arah yaitu antara pelaku komedian dengan penonton sehingga menimbulkan komunikasi interaktif, program *Yuk Keep Smile* tidak hanya melibatkan si aktor atau pelaku komedian saja tetapi juga melibatkan penonton yang ada di sekitarnya (<http://alwayskantry009.com>).

Program acara komedi ini di bintang oleh Olga Syahputra, Raffi Ahmad, Deni Cagur, Wendi Cagur, Chand Kelvin, Adul, Tara Budiman, Kiwil, Shoimah, Omesh, Billy, Bopak, Jenita Janet, Chaca Handika dan pastinya si raja joget Caesar beserta bintang tamu yang tiap hari berbeda-beda (detik.com).

Definisi Konsepsional

Berdasarkan konsep yang sudah penulis paparkan maka dapat penulis simpulkan bahwa perilaku menonton ialah tindakan-tindakan spesifik khalayak dalam menonton program komedi *Yuk Keep Smile*, yang meliputi tingkat keseringan menonton, lama menonton, dan motivasi menonton dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menonton seperti faktor personal dan faktor situasional.

Program komedi *Yuk Keep Smile* adalah salah satu program komedi yang ditayangkan oleh Trans TV dengan format acara yang mengkombinasikan berbagai format lainnya seperti talk show, kuis, game show, konser musik, dan goyang caesar. Dengan menghadirkan artis dari berbagai kalangan seperti komedian, penyanyi, dan presenter.

METODOLOGI PENELITIAN

Sesuai dengan penelitian yang penulis teliti, maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan serta menganalisis Perilaku Khalayak Menonton Program Komedi *Yuk Keep Smile* di TransTV (Studi Deskriptif Di Kel. Sungai Pinang Dalam Kec. Samarida Utara). Teknik analisis data yaitu teknik analisis data model interaktif yang terdiri dari tahapan pengumpulan data, reduksi (penyederhanaan) data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Frekuensi Menonton

Perilaku menonton pada aspek Fekuensi menonton khalayak di pengaruhi oleh kebutuhan atau dorongan tertentu dalam penggunaan media dan mengharapkan untuk mendapatkan kepuasan dari media tersebut dalam hal ini medianya adalah program komedi YKS yang telah memberikan

kepuasan terhadap khalayaknya dengan sajian acara yang disuguhkan menghibur, unik dan menarik sehingga khalayak akan selalu menonton program komedi tersebut.

Durasi Menonton

Perilaku menonton pada aspek durasi menonton khalayak tergantung dengan isi acaranya jika menarik maka khalayak akan menghabiskan waktunya untuk menonton program komedi tersebut. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa program komedi ini akan dapat menyita waktu para pemirsanya jika sajian acara yang disuguhkan menarik dan menghibur selain itu juga bahwa dengan durasi acara YKS yang terbilang lama membuat sebagian dari khalayak tidak mengikuti hingga akhir acara karena durasi program komedi YKS yang lama yaitu empat jam.

Motivasi Menonton

Motivasi menonton khalayak dalam menyaksikan program komedi YKS cukup beragam dari hal ingin memperoleh hiburan, khalayak juga menonton program komedi YKS karena adanya alasan untuk memperoleh informasi dan mengisi waktu luang.

Faktor Personal Pembentuk Perilaku Menonton

Perilaku menonton yang dilakukan oleh khalayak dipengaruhi oleh faktor personal diantaranya : faktor biologis, motif sosiogenis, sikap, dan kebiasaan. Faktor ini timbul dari dalam diri individu sendiri sebagai akibat adanya keinginan untuk memperoleh hiburan yang dapat terpuaskan dengan menonton program komedi YKS, Sikap informan dalam menonton program komedi YKS dapat di lihat dengan kecendrungan informan bertindak dengan mengikuti goyangan-goyang yang ada di program komedi YKS. Hal ini terjadi karena adanya faktor kebiasaan yang dimana ini bermula dari adanya hobi remaja yang suka bergoyang untuk menunjukkan identitas diri, wujud kegembiraan dan sarana pergaulan dengan teman-teman sebaya.

Faktor Situasional Pembentuk Perilaku menonton

Perilaku menonton yang dilakukan oleh remaja dipengaruhi oleh faktor situasional diantaranya : suasana perilaku (behavioural setting), dan teknologi komunikasi. Faktor ini timbul dari luar diri individu karena umumnya lingkungan khalayak yang cenderung membahas program komedi tersebut dan berlangsung cukup lama. Interaksi yang terjadi pada khalayak ini menimbulkan ketertarikan terhadap program komedi tersebut. Dalam hal ini lingkungan yang mempengaruhi perilaku menonton ini salah satunya lingkungan pertemanan dimana hubungan pertemanan ini, menyebabkan

informan menonton program komedi YKS karena dalam pergaulan informan banyak teman informan yang membahas tayangan YKS. Selain itu kehadiran media massa tidak dapat dipungkiri telah memberikan pengaruh terhadap permisanya. Televisi yang menayangkan program komedi Yuk *Keep Smile* ini telah menjadi sebagai salah satu sarana hiburan dalam masyarakat. Dengan sajian acara yang menarik menjadikan program komedi YKS berbeda dengan program komedi lainnya. Salah satu yang membedakan program komedi tersebut ialah goyongannya yang menjadi ikon dari program komedi tersebut. Ketertarikan informan terhadap program tersebut salah satunya adalah goyangan yang di tampilkan di acara komedi tersebut, ketertarikan ini membuat informan mencoba meniru dan berakhir pada kebiasaan menonton program komedi tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal antara lain ialah sebagai berikut:

1. Frekuensi menonton informan dalam menyaksikan tayangan Yuk *Keep Smile* terbilang sering yaitu sebanyak lima kali seminggu, karena jika di lihat dari seringnya menyaksikan program komedi YKS di TransTV para informan banyak yang menjawab sangat sering, sering dan cukup sering. Dalam penelitian ini para informan menonton program komedi YKS karena informan merasa terhibur. Sajian acara yang unik dan menarik mempengaruhi perilaku menonton informan, dalam hal ini frekuensi menonton informan yang sering menyaksikan program komedi YKS. Walaupun banyak program komedi di stasiun televisi swasta lainnya tidak menjadikan informan pindah keprogram komedi lain kerana informan merasa terhibur dengan program komedi YKS yang unik dengan goyangan plus musik dangdut koplo yang menjadi *icon* program komedi YKS.
2. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa durasi menonton informan dalam menyaksikan program komedi YKS cukup beragam. Dari sepuluh informan yang menyaksikan program komedi YKS, enam informan menyatakan tidak mengikuti program komedi YKS hingga akhir acara sedangkan yang lain mengikuti dari awal hingga akhir acara. Durasi menonton informan yang menyaksikan tayangan dari awal hingga akhir ini di pengaruhi oleh rasa ingin tahu informan terhadap setiap segmen yang akan di tayangkan yang meliputi *talk show*, *games*, jogetan dan musik, *romance*, hipnotis, kejutan kepada pengisi acara dan crew YKS, *moment today*, membawakan lagu populer jaman dulu, mengorbitkan crew YKS, motivasi, agama dan hadiah. Sedangkan yang tidak menyaksikan program

- komedi YKS hingga akhir acara karena durasi dari tayangan YKS yang sangat lama yaitu empat jam.
3. Motivasi menonton informan dalam menyaksikan program komedi YKS berbeda-beda. Motivasi paling besar khalayak untuk menonton program komedi YKS adalah untuk memperoleh hiburan. Dimana hiburan tersebut belum ada di program komedi lainnya, sehingga khalayak memperoleh hiburan yang benar-benar *fresh* dan unik. Selain motivasi untuk memperoleh hiburan, khalayak juga menonton program komedi YKS karena adanya alasan untuk memperoleh informasi dan mengisi waktu luang mereka yang kosong.
 4. Perilaku menonton khalayak dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor personal yang terdiri dari : faktor biologis, motif sosiogenis, sikap, dan kebiasaan. Faktor situasional terdiri dari : Suasana Perilaku (*Behavioural setting*) dan Teknologi Komunikasi.
 5. Program komedi YKS yang menimbulkan pro-kontra di kalangan masyarakat, dianggap tidak mendidik karena menampilkan goyangan-goyangan yang vulgar. Terlebih tak sedikit anak-anak kecil yang mulai meniru goyangan tersebut. Dan dari sisi lawakan tersebut memiliki nilai kekerasan, karena lawakan yang awalnya hanya sekedar untuk membuat lucu, ternyata memiliki nilai kekerasan serta pelanggaran terhadap norma kesopanan. Sedangkan yang pro terhadap program komedi tersebut menganggap program komedi ini menghibur dan unik dibanding program komedi lainnya.

Saran-saran

Berdasarkan temuan dan analisis permasalahan, penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Pihak pemilik stasiun televisi diharapkan memperhatikan kualitas dalam memberikan tayangan televisi dan profesionalisme kru televisi, produser, sutradara, atau orang-orang yang bergelut di dunia televisi harus secara jujur dan bebas nilai dalam membuat program sajian acara televisi kepada pemirsa dengan satu tujuan yaitu menuju perubahan sosial kearah yang lebih baik.
2. Pihak Komisi Penyiaran Indonesia diharapkan dapat lebih selektif dalam memperhatikan dan membatasi tayangan pada televisi.
3. Kepada khalayak, membanjirnya informasi dan tontonan yang merusak mental harus dicermati secara sungguh-sungguh, karena informasi ataupun tontonan yang kita konsumsi pasti sedikit banyak akan memiliki dampak pada diri kita masing-masing. Memilih informasi dan tontonan yang berkualitas adalah solusi yang dapat kita tempuh.

4. Orangtua diharapkan memiliki peran besar dalam membatasi tayangan televisi pada anak mereka khususnya di usia remaja dan memantau acara yang ditonton, serta hendaknya kepada orang tua harus selektif memilih tontonan-tontonan atau hiburan yang sesuai dengan usia remaja.
5. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan lebih memperluas obyek penelitian dan lebih memperdalam bagaimana perilaku khalayak menonton program komedi YKS.

Daftar Pustaka

- Ardianto, Elvinaro, Komala Lukiati dan Karlinah. 2009. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Ardianto, Erdinaya. 2005. *Komunikasi Massa*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Baksin, A. 2006. *Jurnalistik Televisi:Teori dan Praktek*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Cangara, Hafied. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Pt Raja Grafindo
- Efindi, Onong Uchjana. 2009. *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- _____. 1993. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- _____. 2003. *Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komuniksi: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga
- Kuswandi, Wawan. 1996. *Komunikasi Massa: Sebuah Analisis Media Televisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Mabruri, Anton. 2013. *Panduan Penulisan Naskah TV*. Jakarta : Grasindo
- Mulyana, Deddy dan Ibrahim, IS. 1997. *Bercinta Dengan Televisi: Ilusi, Impresi dan Imaji Sebuah Kotak Ajaib*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Rakhmad, Jalaluddin. 2007. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Santoso, Edi. Mite Setiansih. 2010. *Teori Komunikasi*. Yogyakarta. Graham Ilmu
- Walgitto, Bimo.2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi

Artikel Internet

Detik.com <http://hot.detik.com/read/2013/09/30/203114/2373741/230/-yuk-keep-smile--siap-tayang-setiap-hari>. Diakses Tanggal 16 November 2013. Pukul 13.00

Eriyanti Televisi Menghibur Sampai “mati”. <http://www.rakyat.com/cetak/2006/072006/10/teropong/index.html>. Diakses Tanggal 23 Oktober 2013. Pukul 20.00

<http://alwayskantry009.com/2013/10/11/dilema-program-yuk-keep-smile-trans-tv-untuk-penonton/>. Diakses Tanggal 26 Oktober 2013. Pukul 13.00

KPI Pusat Tegur “Yuk Kita Sahur” Trans TV. <http://www.kpi.go.id/index.php/lihat-terkin/38-dalam-negeri/31502-kpi-pusat-tegur-yuk-kita-sahur-trans-tv>. Diakses Tanggal 15 November. Pukul 13.00

KPI <http://www.kpi.go.id/> Retrieved May 28, 2013, from <http://www.kpi.go.id/:http://www.kpi.go.id/index.php/lihat-terkini/40-topik-pilihan-2/31395-ovj-trans-7-kena-teguran-kedua>. Diakses Tanggal 26 Oktober 2013. Pukul 13.00

TransTV. Profil TransTV, <http://www.transtv.co.id/frontend/home/view>. Diakses Tanggal 26 Oktober 2013. Pukul 23.00

WowKeren.com. <http://www.wowkeren.com/berita/tampil/00039461.html>. Diakses Tanggal 16 November 2013. Pukul 13.00